

Analysis of the Impact of the Clean Water Program on Increasing Community Economic Productivity

Nur Nadila Harisanti*¹⁾

¹⁾ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya
e-mail correspondence: 21011010215@student.upnjatim.ac.id^{*)}

Received: 05-07-2025

Revised: 25-08-2025

Accepted: 31-08-2025

Info Artikel

Keywords:

Clean water, economic productivity, local development.

Kata Kunci:

Air bersih, produktivitas ekonomi, pembangunan lokal.

Abstract

The availability of clean water is an important factor in supporting community economic activities, especially in rural and suburban areas. This study aims to analyze in depth the impact of clean water programs on improving the economic productivity of communities. Using a qualitative approach, this research relies on primary data obtained through in-depth interviews, field observations, and document studies from various relevant parties such as beneficiary communities, village officials, and program implementing officers. The results of the study indicate that clean water programs not only improve quality of life but also have a direct impact on time efficiency, workforce health, as well as increased production output and household income. These findings suggest that clean water programs make a significant contribution to supporting sustainable local economic development.

Abstrak.

Ketersediaan air bersih merupakan faktor penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak program air bersih terhadap peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat di . Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengandalkan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi dari berbagai pihak terkait seperti masyarakat penerima manfaat, perangkat desa, dan petugas pelaksana program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program air bersih tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga berdampak langsung pada efisiensi waktu, kesehatan tenaga kerja, serta peningkatan hasil produksi dan pendapatan rumah tangga. Temuan ini mengindikasikan bahwa program air bersih memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

INTRODUCTION

Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang sangat vital bagi kehidupan manusia, tidak hanya dari segi kesehatan tetapi juga dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Ketersediaan air bersih yang memadai dapat meningkatkan efisiensi waktu, mengurangi beban pekerjaan rumah tangga, serta mendukung kegiatan produksi, khususnya di sektor pertanian, peternakan, dan usaha rumah tangga. Oleh karena itu, program penyediaan air bersih sering kali menjadi bagian integral dalam strategi pembangunan ekonomi berbasis kebutuhan dasar masyarakat. Alisjahbana dan Murniningtyas (2018) mengemukakan bahwa pembangunan yang berkesinambungan merupakan syarat mutlak kelangsungan hidup suatu negara yang bertujuan terciptanya lingkungan yang kondusif dan dapat menunjang kualitas hidup masyarakat. Menurut Todaro (2003) Pembangunan sumber daya manusia mencakup aspek peningkatan kapasitas dasar yang sekaligus sebagai nilai pokok keberhasilan ekonomi yaitu kecukupan, jati diri, serta keberhasilan. Kecukupan dalam hal tersebut dijelaskan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, keamanan dan pendidikan.

Hal-hal mengenai sumber daya air di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa keberadaan sumber daya air adalah sebuah bentuk karunia Tuhan Yang Maha Esa yang berguna bagi terwujudnya pencapaian kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam segala bidang. Selain pada Undang-Undang tersebut, peraturan mengenai sumber daya air di Indonesia juga tertuang pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 33 ayat 3 yakni bahwa Bumi, air, dan kekayaan alam serta segala sumber daya yang terkandung di dalamnya berada dalam penguasaan negara dan ditujukan untuk penggunaan sehari-hari rakyat dalam mencapai kemakmuran dengan sebesar-besarnya. Undang-undang tersebut memberikan pernyataan bahwa sumber daya air yang ada pada kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sumber daya yang dikuasai oleh negara yang dialokasikan sebagai salah satu kekayaan negara yang digunakan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa negara memberikan jaminan pada setiap masyarakat untuk mendapatkan akses pengaliran air bagi salah satu wujud pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat (Tedjosukmono, 2023)

Di banyak wilayah pedesaan dan pinggiran kota, termasuk di Kabupaten Bangkalan, keterbatasan akses terhadap air bersih masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas ekonomi masyarakat. Saat ini, masalah utama yang dihadapi oleh sumber daya air meliputi permasalahan kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dan juga permasalahan kualitas air untuk keperluan domestik yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Kegiatan industri, domestik, dan kegiatan lain berdampak negatif terhadap sumber daya air, termasuk penurunan kualitas air. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan, kerusakan, dan bahaya bagi makhluk hidup yang bergantung pada sumber daya air (Ariyanti, 2013). Kabupaten Bangkalan yang terletak di Pulau Madura memiliki tantangan geografis dan infrastruktur yang membuat distribusi air bersih menjadi tidak merata, terutama di daerah pedalaman dan wilayah dengan kondisi tanah kapur. Sebagai respons atas permasalahan ini, pemerintah daerah bersama instansi terkait telah meluncurkan berbagai program penyediaan air bersih dalam beberapa tahun terakhir, seperti pembangunan jaringan pipa, sumur bor, dan tangki penampungan air hujan.

Namun, keberhasilan program-program tersebut tidak hanya diukur dari jumlah sambungan rumah atau cakupan jaringan, melainkan juga dari sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan produktivitas masyarakat secara nyata. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis kualitatif terhadap dampak program air bersih di Kabupaten Bangkalan dalam mendorong produktivitas ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan perubahan sosial-ekonomi yang terjadi setelah masyarakat memperoleh akses terhadap air bersih. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai manfaat program air bersih dari perspektif masyarakat lokal dan memberikan rekomendasi untuk perencanaan kebijakan pembangunan ekonomi ke depan.

RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif untuk memahami dampak program air bersih terhadap peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Bangkalan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi masyarakat sebagai penerima manfaat. Jenis data yang digunakan

meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen program, laporan desa, dan data pemerintah daerah.

Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari warga penerima program, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pelaksana program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan dampak program.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, yang sejak tahun 2022 menjadi salah satu wilayah penerima program penyediaan air bersih melalui pembangunan sumur bor dan jaringan pipa rumah tangga. Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani tembakau dan buruh harian. Sebelum program berjalan, warga menghadapi kesulitan dalam mengakses air bersih, yang berdampak langsung pada keterbatasan waktu, tenaga, dan produktivitas ekonomi rumah tangga. Keberadaan infrastruktur sangat penting dalam hal ini, maka pembangunan infrastruktur layak mendapatkan prioritas dalam pembangunan nasional. Akan tetapi, kenyataan di Indonesia menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur masih kurang memadai. Banyak indikator infrastruktur telah mengalami penurunan dalam satu dekade terakhir dan posisi Indonesia tertinggal dari negara tetangga (Nugraheni & Priyarsono, 2012).

Hasil wawancara dengan sepuluh responden menunjukkan bahwa keberadaan air bersih membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dari segi efisiensi waktu, kesehatan, maupun aktivitas ekonomi. Salah satu responden menyampaikan bahwa sebelum adanya program, ia harus berjalan hampir dua kilometer setiap hari untuk mengambil air, kegiatan yang menghabiskan banyak waktu dan mengganggu pekerjaannya di ladang. Setelah air bersih tersedia langsung di rumah, waktu yang sebelumnya digunakan untuk mengambil air kini dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi seperti bertani dan membuat produk olahan rumahan. Responden lain, seorang ibu rumah tangga, mengatakan bahwa ia kini dapat membantu suaminya di kebun sekaligus menjalankan usaha keripik singkong dari rumah karena tidak lagi harus repot mencari air untuk keperluan memasak dan mencuci. Beberapa warga juga melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih sehat karena konsumsi air bersih, yang secara tidak langsung juga mengurangi beban ekonomi akibat biaya berobat.

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa akses terhadap air bersih memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat, khususnya dalam mencegah penyakit menular. Studi dari WHO (2021) mencatat bahwa peningkatan akses air bersih dapat mengurangi insiden penyakit seperti diare hingga 25-30%. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih berkorelasi langsung dengan pengurangan beban kerja perempuan dan anak-anak yang sering bertanggung jawab untuk mengumpulkan air di daerah pedesaan (Galeh et al., 2025). Untuk studi Bank Dunia di Sri Lanka mengatakan bahwa manfaat ekonomi dari penyediaan akses air bersih di negara ini adalah adanya substitusi waktu dari ibu-ibu rumah tangga ke pasar kerja. Sebelum adanya proyek air bersih, sebagian besar ibu-ibu rumah tangga menghabiskan waktu untuk mengangkut air dari sumber mata air atau sungai. Setelah akses air disalurkan sampai ke desa-desa, sebagian besar wilayah yang dikaji mengalami peningkatan partisipasi angkatan kerja wanita ke pasar kerja.

formal maupun informal, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Peningkatan partisipasi tenaga kerja wanita ini diprediksikan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga hampir mencapai 20 persen per bulan (Sukartini & Samsubar, 2016).

2. Discussion

Dari segi produktivitas ekonomi, sebagian besar responden menyebut adanya peningkatan pendapatan keluarga, meski tidak dalam bentuk angka pasti. Peningkatan ini dirasakan melalui bertambahnya jam kerja, berkembangnya usaha rumah tangga, dan menurunnya frekuensi gangguan kesehatan karena kualitas air yang lebih baik. Warga juga mulai menanam sayuran di pekarangan dengan memanfaatkan air dari jaringan pipa, sesuatu yang sebelumnya sulit dilakukan. Ketua RT setempat menyebutkan bahwa sejak program air bersih berjalan, jumlah usaha kecil di lingkungannya meningkat sekitar 30%, terdiri dari warung, produksi makanan ringan, dan usaha ternak kecil-kecilan.

Temuan lapangan ini mengonfirmasi bahwa akses terhadap air bersih memiliki hubungan erat dengan peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan oleh Todaro dan Smith (2020), yang menyatakan bahwa infrastruktur dasar seperti air bersih merupakan prasyarat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat rumah tangga dan desa. Selain itu, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penyediaan fisik air bersih, tetapi juga pada partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas yang tersedia. Hal ini mencerminkan pentingnya modal sosial sebagaimana dikemukakan oleh Putnam (1993), yang menekankan bahwa kerjasama, kepercayaan, dan jaringan sosial memainkan peran penting dalam keberhasilan program pembangunan berbasis komunitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program air bersih di Desa Jaddih tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga menjadi pemicu peningkatan produktivitas ekonomi dan penguatan modal sosial di tingkat lokal. Dampak tersebut menunjukkan bahwa intervensi infrastruktur yang sederhana namun tepat sasaran dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat perdesaan secara berkelanjutan (Pauzan & Triaji, 2021).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa program penyediaan air bersih memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat. Akses air bersih telah mengurangi beban waktu dan tenaga masyarakat dalam memperoleh air, yang kemudian dialihkan untuk kegiatan produktif seperti bertani, berwirausaha, dan aktivitas ekonomi lainnya. Dampak lainnya mencakup peningkatan kesehatan keluarga, khususnya anak-anak, yang mengurangi biaya pengobatan serta mendorong stabilitas ekonomi rumah tangga. Program ini juga memicu munculnya usaha-usaha kecil baru di lingkungan desa, serta memperkuat modal sosial melalui partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas air bersih. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi infrastruktur dasar seperti air bersih, apabila dirancang dan diimplementasikan dengan baik, dapat menjadi katalisator bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Ketersediaan air bersih juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan relatif di Indonesia. Rumah tangga yang tidak mampu mengakses air bersih dapat digolongkan rumah tangga miskin karena air merupakan salah satu kebutuhan dasar yang menjadi standar pembangunan

berkelanjutan (Putra & Rianto, 2017). Penulis menyarankan adanya upaya peningkatan pengadaan sarana dan prasarana air bersih di Indonesia khususnya di pedesaan. Perbaikan harus dilakukan pada level perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan teknis. Khusus dalam hal penganggaran, mengingat sektor air bersih strategis dalam pengurangan kemiskinan, maka diperlukan terobosan-terobosan pendanaan dalam mendorong kecukupan anggaran untuk mengeksekusi program-program yang akan dilaksanakan.

Pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan disarankan untuk terus memperluas cakupan program air bersih, khususnya ke wilayah-wilayah yang masih mengalami kesenjangan akses. Perlu juga disiapkan dukungan keberlanjutan berupa dana pemeliharaan dan pelatihan teknis kepada masyarakat agar mereka mampu mengelola dan merawat fasilitas air bersih secara mandiri. Bagi masyarakat penerima manfaat, diharapkan partisipasi aktif dalam menjaga sarana yang telah tersedia serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan air bersih secara efisien dan produktif. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk memanfaatkan kemudahan akses air bersih sebagai peluang dalam mengembangkan kegiatan ekonomi rumah tangga.

REFERENCES

- Ariyanti, P. (2013). Pemanfaatan Mata Air Untuk Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Masyarakat Di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. *Swara Bhumi*.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swarabhumi/article/viewFile/3276/5978>
- Galeh, L., Fatristya, I., Saimah, W., Hadi, I., & Aryanti, E. (2025). Peran Air Bersih dan Sanitasi dalam Meningkatkan Kualitas Hidup : Tinjauan Literatur terhadap Pencapaian Tujuan SDGs 2030. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Nugraheni, D., & Priyarsono, D. S. (2012). Kinerja keuangan daerah, infrastruktur, dan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 12(2), 148–167.
<https://doi.org/10.21002/jepi.v12i2.05>
- Pauzan, A., & Triaji, B. (2021). Pelayanan Sistem Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi (KP SPAMS) di Desa Jenggik Utara Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal SIKAP (Solusi Ilmiah ...)*, 06, 1–10.
<http://ejournal.unwmataram.ac.id/sikap/article/view/917%0Ahttps://ejournal.unwmataram.ac.id/sikap/article/download/917/470>
- Putra, H. S., & Rianto, N. (2017). Pengaruh Akses Air Bersih Terhadap Kemiskinan Di Indonesia: Pengujian Data Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*, 9(1), 65–76.
- Sukartini, N. M., & Samsubar, S. (2016). Akses Air Bersih di Indonesia Access to Clean Water in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 89–98.
<https://www.neliti.com/publications/228355/akses-air-bersih-di-indonesia>
- Tedjosukmono, G. N. (2023). *Analisis Faktor Determinan Pengaliran Air Bersih untuk Pembangunan Ekonomi Daerah di Pulau Jawa Berbasis Green Economy*. 07(1), 17– 30.
<https://erepository.uwks.ac.id/15232/11/11>.
Jurnal_Gabriele Natasha T_19410004.pdf